

**NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BUKU BACAAN BERJENJANG (B3)  
USAID SERI F**

**Ahmad Arif Musyafa<sup>1</sup>**  
arifmusyafa@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan muatan nilai Pancasila dan mendeskripsikan Teknik Penyajian dalam Buku Bacaan Berjenjang (B3) USAID Seri F. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis), dengan teknik pengumpulan data baca, simak, dan catat (BSC). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai Pancasila yang termuat dalam Buku Bacaan Berjenjang (B3) USAID Seri F meliputi beberapa nilai dari 36 butir nilai Pancasila. Serta teknik yang digunakan dalam menyajikan nilai Pancasila meliputi teknik aksi, teknik kata-kata, teknik penampilan, teknik komentar orang lain, dan teknik komentar pengarang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa buku tersebut didalamnya memuat nilai Pancasila dan menggunakan penyajian nilai yang dapat membantu perkembangan watak dan karakter pembaca terutama pada pembaca anak-anak. Sehingga buku bacaan ini dapat direkomendasikan menjadi buku bacaan di sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pancasila, Teknik Penyampaian, Buku Bacaan Berjenjang USAID Seri F

---

<sup>1</sup> Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

### **Abstract**

*This study aims to describe the content of Pancasila values and describe the Presentation Techniques in the Leveled Reading Book of the USAID Series F. This research is a qualitative descriptive study using content analysis methods, with reading, listening, and note-taking data collection techniques (BSC). ). The results of this study showed that the values of Pancasila contained in the Leveled Reading Book of the USAID Series F included several values out of 36 Pancasila values. In addition, the techniques used in presenting the values of Pancasila include action techniques, words techniques, appearance techniques, other people's commentary techniques, and author commentary techniques. Based on the results of the study, it can be stated that the book contains the values of Pancasila and uses the presentation of values that can help the development of the character and character of the readers, especially for children readers. So that this reading book can be recommended as a reading book in elementary schools.*

**Keywords:** *Values of Pancasila, Delivery Techniques, the Leveled Reading Book of the USAID Series F*

## **A. PENDAHULUAN**

Nilai merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan implementasi atau praktek dalam kehidupan sehari-hari sebagai acuan atau dasar dalam bertindak, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan prinsip yang menjadi dasar seseorang dalam bertingkah laku atau berfikir. Seperti yang telah dikatakan oleh *In terms of values education, values are taught in schools in two ways: theoretically and practically.*[1]

Secara historis Pancasila telah menjadi pedoman masyarakat Indonesia, *the values contained in each principle of Pancasila have long been practiced by the people of Indonesia even before the values were formulated and legitimated.* [2]

In Indonesia, Pancasila is the national identity The values of the contemporary Pancasila was known by the people of Indonesia first time in the speech of Ir.Soekarno, the former President of Republic of Indonesia. [3]

Sesuai dengan ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila. Pancasila mempunyai 36 butir nilai yang terdapat dalam setiap silanya. 36 butir Pancasila akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
  - a. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
  - b. Hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.

- c. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
  - d. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.
2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab
- a. Mengakui persamaan derajat persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia.
  - b. Saling mencintai sesama manusia.
  - c. Mengembangkan sikap tenggang rasa.
  - d. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
  - e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
  - f. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
  - g. Berani membela kebenaran dan keadilan.
  - h. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.
3. Persatuan Indonesia
- a. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
  - b. Rela berkorban atas kepentingan bangsa dan negara
  - c. Cinta Tanah Air dan Bangsa
  - d. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia
  - e. Memajukan ergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-bhineka Tunggal Ika.
4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan.
- a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
  - b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
  - c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
  - d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
  - e. Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
  - f. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.

g. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- a. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan.
- b. Bersikap adil
- c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Menghormati hak-hak orang lain.
- e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain.
- f. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.
- g. Tidak bersifat boros.
- h. Tidak bergaya hidup mewah.
- i. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.
- j. Suka bekerja keras.
- k. Menghargai hasil karya orang lain.
- l. Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Sebagai ideologi bangsa Nurhadianto mengemukakan Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia merupakan cerminan nilai-nilai yang digali, Pancasila bukanlah jargon kosong yang muncul ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia, namun ia merupakan *Core Values* inklusif yang di gali oleh para pendiri bangsa yang mencoba mempertemukan nilai-nilai ideal yang mampu mewujudkan cita-cita Bhinneka Tunggal Ika.[4]

Lukens mengemukakan bahwa teknik penyajian nilai dapat dilakukan melalui aksi, kata-kata, penampilan, komentar orang lain, dan komentar pengarang. Namun, teknik apa yang ditemukan dalam sebuah teks cerita anak tergantung pada penulisnya.[5] Dalam menggunakan berbagai teknik tersebut dalam teks buku bacaan anak haruslah bervariasi. Sehingga teks menjadi menarik dan tidak monoton.

Menurut Muslich buku bacaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu.[6] Buku ini dapat menunjang bidang studi tertentu dalam memberikan wawasan kepada siswa. Buku-buku yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dibedakan

menjadi tujuh buku, yaitu buku acuan buku pegangan buku pegangan, buku teks/buku pelajaran, buku latihan, buku kerja, buku catatan, buku bacaan.

Pada penelitian sebelumnya, dengan judul “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm . Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral dan tanda-tanda yang dipakai dalam memberi makna novel 5 cm. Data yang digunakan berupa teks-teks yang menggambarkan kandungan nilai moral dalam alur cerita novel 5 cm. Data tersebut dihimpun melalui dokumen berupa novel 5 cm. Hasil penelitian menemukan adanya beberapa nilai-nilai moral yang diperoleh pada setiap babnya. Nilai tersebut meliputi (1) Nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan dirinya Sendiri seperti kejujuran, kerja keras, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, dan mencintai ilmu. (2) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia, meliputi sadar akan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, demokratis serta santun. (3) Nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan alam semesta, meliputi nilai nasionalis. (4) Nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, meliputi sifat sabar dan selalu mematuhi perintah-Nya serta tidak melakukan hal yang dilarang-Nya, berbaik sangka kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, dan rela atas qadla dan qadar-Nya.

Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan muatan nilai Pancasila dan mendeskripsikan teknik penyajian yang digunakan menyampaikan nilai Pancasila yang terdapat dalam Bacaan Berjenjang USAID pada seri F. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Bacaan Berjenjang USAID Seri F yang berjumlah 9 judul buku. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak dan catat (BSC). Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa buku bacaan berjenjang USAID seri F ini telah memuat beberapa nilai pancasila serta menggunakan lima teknik penyajian. Membaca buku bacaan merupakan salah satu upaya penanaman karakter yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Karena dengan membaca siswa pasti berusaha memahami dan menikmati isi cerita, serta para siswa diharapkan mampu meneladani dan senantiasa termotivasi melalui karakter para tokoh dalam cerita. Sehingga nilai Pancasila menjadi karakter yang kuat bagi siswa sekolah dasar.

## B. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Sedangkan menurut Bernard Barelson "*content analysis is a reseach technique for the objectif, systematic, and quantitative descripstion of the manifest content of communication*". [7]

### B. Sumber Data

Data adalah unit informasi yang direkam dalam suatu media yang dapat dibedakan dengan data yang lain, serta dapat dianalisis dengan teknik-teknik yang ada, dan sesuai dengan masalah yang diteliti.[8] Data yang dikumpulkan dan yang akan dikaji dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Bacaan Berjenjang USAID Seri F dan kode buku yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1 Buku Bacaan Berjenjang (B3) USAID Seri F**

No	Judul buku	Kode Buku
1.	Layang-Layang Terbanglah Tinggi	(1) LTT
2.	Pengalaman Tiur Dan Sepeda Barunya	(2) PTSB
3.	Snorkeling	(3) S
4.	Delima Si Anak Nelayan	(4) DSAN
5.	Guru Baru Dikelas Delima	(5) GBDD
6.	Hadiah Teridah Dari Kakek	(6) HTDK
7.	Delima Di Pasar Ikan	(7) DPI
8.	Kakek Melaut Lagi	(8) KML
9.	Rumah Pohon Kami	(9) RPK

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat adalah mengadakan penyimakan terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengadakan pencatatan terhadap data relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. [9]

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis isi (*content analysis*) yakni, untuk mengetahui ketersebaran muatan atau uraian yang mendeskripsikan tentang nilai Pancasila pada Buku Bacaan Berjenjang (B3) USAID seri F. Menurut Miles & Huberman proses analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.[10]

#### E. Teknik keabsahan penelitian

Pengabsahan data ini dilakukan dengan dua cara. Yang pertama, triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Berikutnya dengan keabsahan data, diperiksa dengan cara penilaian pakar. Hal ini dilakukan dengan konsultasi kepada orang yang memiliki keahlian dan kompetensi.[11]

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan hasil dan diskusi penelitian muatan nilai Pancasila pada Buku Bacaan Berjenjang (B3) USAID seri F, dan teknik penyajian nilai Pancasila pada buku bacaan berjenjang (B3) USAID seri F.

#### A. Hasil

Berikut ini akan menyajikan hasil penelitian yang pertama tentang muatan nilai Pancasila dimulai dari sila yang pertama.

##### 1) Muatan Nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam buku bacaan USAID ditemukan beberapa muatan yang mengandung nilai sila yang pertama, yakni tentang perintah Tuhan untuk berdoa. Seperti kutipan berikut ini :

- “Ibuku selalu berdoa jika ayah akan melaut dan selalu menunggunya jika ayah akan pulang dari laut.(DAN/2)”
- “Pandangan kakek tak lepas dari wajah adikku. “doakan kakek supaya dapat ikan banyak, ya!” ujar kakek.(KML/10)

##### 2) Muatan Nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Nilai sila kemanusiaan termuat dalam kutipan berikut ini :

- Ibuku sangat baik dan sabar. Ia adalah Ibu yang selalu merawat anak-anaknya dengan kasih sayang.(DAN/2)

- Walaupun demikian, kami tidak pernah bertengkar. Kami saling mengisi satu sama lain karena prinsip kami adalah bersahabat selamanya.(RPK/4)
- Ayahku hanya memegang kepala dan senyum tipis. Ayahku memang seperti itu, tidak banyak bicara, tapi ia sangat sayang pada anak-anaknya.(RPK/15)

3) *Muatan Nilai Sila Persatuan Indonesia*

Sila Persatuan Indonesia yang termuat yaitu *rela berkorban atas kepentingan bangsa dan negara*. Sikap rela berkorban tersebut terdapat dalam kutipan berikut :

- “kakek ingin melaut, karena persediaan ikan kita tidak banyak lagi! Kau ingin kita makan apa besok?” nada suara kakek meninggi. “bukan begitu, kakek. Aku akan melaut lagi kalau gelombang normal kembali,” sahut ayahku. (KML/9)

4) *Muatan Nilai Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan*

Sila keempat mengandung beberapa butir nilai yang sangat penting untuk dipahami dan diamalkan oleh seluruh masyarakat dunia, khususnya Indonesia. Butir nilai tersebut tercermin dari beberapa kutipan berikut ini :

- Pada saat makan malam. Mereka membicarakan rencana liburan mereka.(S/2)
- Sepulang sekolah, kami berlima berkumpul lagi di rumah pohon itu. Kami sepakat untuk mengambil barang-barang kami yang ada di rumah pohon. Kami takut tanah itu akan segera dijual kepada pemiliknya yang baru. Kami sepakat untuk tidak merusak rumah pohon itu, hanya mengambil barang-barang yang kami perlukan saja.(RPK/17)
- “sudahlah kita bereskan saja barang-barang kita, dan selanjutnya kita kerumah pak Yudi untuk mengucapkan terima kasih. Bagaimanapun juga pak Yudi sudah baik hati mengizinkan kita membangun rumah pohon di tanah miliknya.”(RPK/17)

5) *Muatan Nilai Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia*

Nilai yang terkandung dalam sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia salah satunya adalah *menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban*. Seperti yang termuat dalam cuplikan berikut :

- Sesampainya ditempat, seorang pemandu itu menjelaskan satu persatu alat yang akan mereka kenakan.Lalu petugas lainnya mulai membantu mereka mengenakan pakaian snorkeling, kaki katak, gogel, dan snorkel.(S/15)

- Ibuku sangat baik dan sabar. Ia adalah Ibu yang selalu merawat anak-anaknya dengan kasih sayang. Ibuku selalu membantu Ayah menyiapkan jala yang akan dibawa ke laut. Ibuku selalu berdoa jika Ayah akan melaut dan menunggunya jika Ayah akan pulang dari laut.(DAN/2)
- Pagi-pagi sekali aku sudah berangkat ke sekolah. Jarak sekolahku cukup jauh dari rumah, kira-kira satu kilometer. Aku berjalan kaki ke sekolah.(GBDD/2)

Selain itu, nilai yang terkandung dalam sila yang kelima adalah tidak bersifat boros. Seperti pada kutipan berikut :

- “Jala yang sudah rusak dan tidak dapat diperbaiki harus diganti dengan yang baru. Untuk menghemat biaya, ayah biasanya hanya membeli tali dan kakek yang menjalin jala itu. Harga jala di toko tentu sangat mahal.(KML/2)”

Buku bacaan berjenjang USAID seri F dalam menyajikan nilai Pancasila menggunakan berbagai teknik seperti. Teknik tersebut adalah :

#### 1) Teknik Aksi dan Teknik Kata-kata

Teknik ini dalam menyampaikan watak tokoh dan karakternya sebenarnya hampir sama, yakni melalui sama-sama melalui tindakan. Tindakan pertama merujuk pada tingkah laku tokoh, yang kedua tindakan yang merujuk pada kata-kata yang diucapkan oleh tokoh. Seperti kutipan berikut :

- “terima kasih Tuhan, engkau telah menyelamatkan Ayah dan tidak membiarkan kami terpisah” pujiku atas kebesaran Tuhan.(DAN/19)”
- “Bolehkah aku membantu kakek?” tanyaku kepada kakek yang masih memperbaiki jala. “ duduk sini, Delima,” Kakek menepuk bangku kosong yang ada disebelahnya.(KML/2)

#### 2) Teknik Penampilan

Teknik penampilan ini pada hakikatnya merupakan sesuatu yang dapat diamati pada seorang tokoh baik yang menyangkut aspek fisik maupun nonfisik yang mencerminkan sikap dan karakter seorang tokoh dalam cerita. Seperti kutipan berikut :

- “ Tiur memeluk Ibunya. “Aku juara kelas, Bu!” Ibu sangat bahagia mendengar kabar gembira tersebut. Tiur menyerahkan rapor yang dibawanya dari sekolah.(PTSB/2)

- Teman-teman Alma pasti suka, kakek kan jago bercerita,” sambung Alma dengan wajah berseri. Ibu mengiyakan permintaan Alma meski wajahnya tampak tidak yakin.(HDTK/4)

### 3) Teknik Komentor Orang Lain

Teknik ini digunakan untuk mengetahui karakter tokoh dengan melihat apa yang dikatakan oleh tokoh lain dalam bacaan. Seperti cuplikan berikut :

- Pak Juma adalah pendatang dari Jawa. Ia sudah berjualan si sini sekitar sebelas tahun. Ia sangat baik dan suka menolong.(DPI/15)
- Rudi adalah anak yang paling baik dan berbakti pada orang tua. Tidak salah lagi kalau kami selalu minta pertimbangannya.(RPK/2)

### 4) Teknik Komentor Pengarang

Pada dasarnya teknik pengarang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca. Teknik ini secara langsung menggunakan kata-kata pengarang atau disampaikan langsung oleh pengarang. Seperti kutipan berikut :

- Pak Nyoman dengan sabar memandu Kartika menikmati keindahan biota laut yang ada di Tulamben.(S/19)
- Dengan sabar Pringga menjelaskan kepada adiknya. “Tika, snorkeling itu adalah cara kita untuk menikmati keindahan biodata laut .(S/13)

## B. Diskusi

Nilai Pancasila yang pertama yang terdapat dalam Buku Bacaan Berjenjang ini merupakan salah satu nilai-nilai yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD), yakni nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa(Religius). Nilai Religijs ini, mengaharapkan siswa selalu berupaya untuk bertingkah laku, berkata, dan berpikir selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Kaelan menjelaskan bahwa dalam sila ketuhanan yang maha esa dapat disebutkan bahwa sila ini merupakan dasar kerokhanian, dasar moral bagi bangsa Indonesia dalam pelaksanaan kehidupan bernegara dan bermasyarakat.[12]

Buku Bacaan Berjenjang ini didalamnya memuat nilai sila kemanusiaan dengan adanya karakter peduli yang tercermin melalui tokoh Delima. Karakter ini merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk dimiliki dan ditanamkan kepada siswa. Kemanusiaan yang adil dan beradab berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan,

gemar melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan, dan berani berani membela kebenaran dan keadilan.[13]

Darmodiharjo mengemukakan bahwa persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia, sedangkan bangsa Indonesia adalah persatuan suku-suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia.[12] Sesuai dengan pengertian tersebut, nilai Persatuan Indonesia termuat dalam beberapa Buku Bacaan Berjenjang (B3) USAID Seri F yang berjudul *Layang-Layang Terbanglah Tinggi, Pengalaman Tiur dan Sepeda Barunya, Guru Baru di Kelas Delima, dan Rumah Pohon Kami*. Selain itu, nilai Pancasila Rela Berkorban juga termuat dalam Buku Bacaan Berjenjang (B3) USAID Seri F, namun hanya dalam satu buku saja, yang berjudul *Kakek Melaut lagi*.

Dalam buku bacaan yang berjudul *Snorkeling* melalui tokoh ayah tercermin sila yang keempat Menerima dan Melaksanakan Hasil Keputusan Musyawarah, yang senantiasa bertanggungjawab melaksanakan hasil musyawarah keluarga yang ingin pergi berlibur. Adanya konten seperti ini dapat mengajarkan pada pembaca khususnya anak-anak untuk dapat belajar menerapkan sikap bertanggungjawab dalam segala hal. Karena hal ini merupakan sebuah budaya manusia Indonesia yang menghormati dan menjunjung tinggi setiap hasil keputusan musyawarah, sehingga semua pihak yang bersangkutan harus menerima dan melaksanakan dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab.[13]

Dalam buku bacaan tersebut nilai Pancasila yang paling banyak termuat adalah Mengembangkan Perbuatan-Perbuatan Yang Luhur Yang Mencerminkan Sikap Dan Suasana Kekeluargaan Dan Kegotong-Royongan, yakni termuat dalam tujuh buku. Selain itu, adanya karakter yang mencerminkan nilai Pancasila suka memberi pertolongan kepada orang lain melalui sikap dan perilaku tokoh Delima yang dengan usaha kerja kerasnya membantu seorang nenek yang sedang kesusahan yang terdapat dalam judul *Delima di pasar ikan*. Melalui karakter tokoh Delima inilah diharapkan dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa dan pembaca khususnya adalah bagi pembaca anak-anak. [13] Dengan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, manusia Indonesia menyadari hak dan kewajiban yang sama untuk menciptakan keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam rangka ini dikembangkanlah perbuatan yang luhur mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan.

Teknik penyajian yang digunakan bacaan anak-anak dalam menyajikan muatan nilai Pancasila bergantung pada keinginan, kreatifitas, dan kemampuan penulisnya. Dalam

hal ini, penulis Buku Bacaan Berjenjang (B3) USAID tentunya merupakan penulis yang profesional dan berpengalaman. Maka dari itu dapat dijamin kualitas tulisan dan muatan nilai yang terkandung dalam Buku Bacaan Berjenjang (B3) USAID tersebut, serta dalam teknik penyajiannya. Dengan kemampuan dan pengalaman menulis cerita, penulis dapat menyajikan nilai Pancasila melalui teknik yang bervariasi, mulai dari teknik aksi, teknik kata-kata, teknik penampilan, teknik komentar orang lain, dan teknik komentar pengarang. Menurut Nurgiyantoro pemahaman terhadap berbagai aksi dan tingkah laku seorang tokoh dalam cerita dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk memahami sikap dan karakter tokoh dalam cerita. Dalam sebuah cerita harus ada kesesuaian antara perilaku dan kegiatan tokoh dengan sikap dan watak yang disandangkan pada tokoh dalam cerita tersebut.[5]

#### **D. KESIMPULAN**

Muatan nilai Pancasila dari sila satu sampai lima termuat dalam Buku Bacaan Berjenjang USAID seri F. Muatan nilai Pancasila tersebut dapat dilihat dari kegiatan kemanusiaan yang terjalin dalam hubungan dan proses sosialisasi dengan tokoh lain, seperti hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam. Dengan adanya muatan nilai yang negatif dan bertentangan dengan nilai pancasila yang termuat dalam bacaan, disajikan untuk membangun cerita agar lebih hidup dan kompleks. Teknik penyajian nilai Pancasila dalam Buku Bacaan Berjenjang USAID seri F digambarkan dengan cara-cara yang alami yang sejalan dengan alur cerita dan watak para tokoh dalam cerita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Tonga, Denis, "Transforming Values into Behaviors: A Study on the Application of Values Education to Families in Turkey," *Journal of Education and Learning* Published by Canadian Center of Science and Education, Canada Vol 5, 5(2), pp 1-14, April 2016.
- Nurdin, Encep Syarif, "The Policies on Civic Education in Developing National Character in Indonesia," *International Education Studies* Published by Canadian Center of Science and Education, Canada vol 8(8), pp. 1-11. Agustus 2015
- Shofiana, Gabriela Febrianty, "Philosophy, Pancasila And Modern Technology, published by journal unair, Surabaya vol 29(2), pp. 1-10. Februari 2014.
- Nurhadianto, "Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya Membentuk pelajar anti narkoba," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Bandung vol. 23(2), pp. 1-11. Februari 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan., sastra anak. Yogyakarta. Gajah Mada University Press, 2013.
- Muslich, Mansur. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Text*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2010.
- Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya)*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Prastowo, Andi, *Memahami metode-metode penelitian suatu tinjauan teoritis dan praksis*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media. 2014
- Subroto, edi, *Pengantar metode penelitian linguistik struktral*. Semarang. LPP dan UPT dan UNS press. 2010.
- Milles, B. Matthew and Huberman, A. Michael, *analisis data kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia. 2014.
- Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2007.
- Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta. Paradigma. 2010.
- Laboratorium IKIP Malang. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Malang. Penerbit IKIP Malang. 1990.